

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai upacara pernikahan adat Dayak Kebahant, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant terdiri dari 7 (tujuh) tahap yaitu: (a) Masa minang(*nonyak*), (b) Masa pertunangan, (c) pemotongan *hompong*, (d) menumbangkan Bendera, (e) Penyampaian Adat Pernikahan; (f) Menikahkan Pengantin, dan g. *Nyengkolan*.
2. Nilai-nilai yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Kebahant yaitu 1) Nilai sosial (nilai gotong royong, nilai kekeluargaan, dan nilai tanggung jawab). 2) Nilai budaya, ada tiga yaitu a) menjunjung tinggi adat-istiadat, b) etika dan pergaulan, c) norma-norma (norma adat dan norma agama).
3. Makna Simbol yang terdapat pada proses upacara pernikahan adat dayak kebahant sebagai berikut; (1) menyerahkan uang penonyak melambangkan calon pengantin laki-laki memasuki jenjang hubungan yang lebih serius, (2) cincin tuning 1 (satu gram) melambangkan wujud doa dan sebagai pengikat kedua pasangan agar selalu hidup bersama hingga maut memisahkan, (3) pakaian untuk istri satu stel melambangkan pengantin laki-laki siap melindungi istri dari pandangan orang dan harapan supaya rumah tangga dapat disimpan dengan baik, (4) kain atau handuk untuk mandi melambangkan kesiapan calon suami

melindungi calon istri dari segala marabahaya, (5) perlengkapan mandi dan kosmetik memiliki makna supaya calon istri dapat menjaga penampilan dan senantiasa tampil sopan didepan orang serta cantik di mata suami, (6) sandal atau alas kaki tidak ditentukan melambangkan kehidupan pasangan didalam keluarga dengan langkah yang mantap dan benar, (7) hompong melambangkan tantangan untuk calon suami supaya bisa masuk kerumah calon istri, (8) Nyengkolan melambangkan menjauhi pengantin dari aura-aura negatif yang ada di tempat tersebut, (9) talam melambangkan pondasi pengantin selama hidup bersama supaya selalu mendapatkan perlindungan dan berkat, (10) kalung bunga melambangkan keindahan yang terpancar diaura pengantin laki-laki, (11) telur ayam kampung melambangkan sebagai harapan dan perlindungan untuk semua tindakan, kesehatan dan kebaikan supaya berpihak pada pengantin, (12) tanah liat yang dibentuk menjadi bulat dalam ukuran yang disesuaikan melambangkan selama hidup bersama banyak cerita hingga menua bersama, (13) air jernih melambangkan harapan umur yang panjang bagi pengantin, (14) mangkok penyimpan air melambangkan umur yang panjang sama seperti halnya mangkok yang tidak memiliki titik awal dan akhir, (15) batu peransah melambangkan permohonan supaya roh pengantin layak kerasnya batu, (16) besi utuh dalam ukuran kecil (kepala palu) melambangkan permohonan supaya pengantin selalu kesehatan, kekuatan selama hidup layaknya besi, (17) beras putih melambangkan supaya kesialan tidak

berpihak pada pengantin, (18) menumbangkan bendera melambangkan tantangan pengantin laki-laki dan rombongan supaya bisa masuk ke rumah pengantin perempuan, (19) cincin penangkan bini dua gram melambangkan janji setia sehidup semati bersama, (20) batik pesalin istri melambangkan pengantin perempuan sudah bersih dan dihapus bekas-bekas yang kurang baik selama masa muda, (21) batik pesalin mertua perempuan melambangkan kesiapan calon pengantin laki-laki menjadikan orang tua perempuan sebagai orang tuanya sendiri, (22) sarung mertua laki-laki melambangkan permintaan dukungan serta berkat dari mertua laki-laki selama hidup dengan putrinya, (23) batik penutup uban nenek melambangkan pengantin laki-laki meminta berkat dari kepada kakek dan nenek calon pengantin perempuan, (24) seperangkat perlengkapan tidur (tilam, bantal, selimut, sepray dan kelambu) melambangkan saling melengkapi selama hidup bersama, (26) sanggar mensurung 400 batang padi melambangkan pengantin perempuan sudah seutuhnya milik calon suaminya, (27) biaya ongkos pernikahan sesuai kemampuan melambangkan bentuk partisipasi mempelai laki-laki selama pernikahan berlangsung, (28) babi keliling 4 (empat) melambangkan penyatuan calon pengantin supaya hidup bersama dan dihidarkan dari segala marabahaya, (29) pemasangan cincin pernikahan melambangkan pengantin sudah dianggap sah sebagai suami istri di mata adat, dan (30) pemberkatan pengantin melambangkan pengukuhan pengantin. Kesimpulan dari simbol-simbol

diatas memiliki makna kabaikan bagi pengantin yang akan melangsungkan kehidupan keluarga baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneltian dan analisis data yang sudah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Diharapkan sebagai makhluk hidup yang kodratnya menikah jangan melupakan Adat istiadat yang ada di masing-masing daerah karena adat istiadat sangatlah penting dilakukan.

2. Bagi Temenggung

Diharapkan dapat menyampaikan aturan-aturan adat sesuai dengan aturan yang sudah berlaku, melakukan sosialisasi mengenai nilai dan mana simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant kepada generasi muda supaya bisa menjadi penerus tradisi lokal yang tahu akan tradisi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjaga dan melestarikan sastra lisan dai perubahan zaman yang semakin har semakin modern agar budaya Dayak Kebaant ini tidak hilang dan tetap menjadi tradisi atau kebiasaan khususnya untuk masyarakat Dusun Bangau Desa Tanah Merah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai tradisi Pernikahan Adat Dayak Kebahant yang ada di Dusun Bangau Desa tanah Merah

Kecamatan Kayan ulu Kabupaten Sintang. Peneliti hanya menganalisis Nilai dan Makna Simbol Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebaant, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya bisa lebih baik dan menganalisis yang belum pernah di teleti selanjutnya.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan lembaga dapat membuat program kesenian plestarian budaya dari setiap suku yang ada di kabupaten sintang, supaya setiap mahasiswa/i bisa mengetahui keberagaman suku yang ada.

6. Bagi Siswa

Diharapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat menambah wawasan mengenai sastra lisan dan tradisi dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran sehingga lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

7. Bagi Guru

Diharapkan seorang guru lebih kreatif dan banyak menggunkann berbagai media pembelajaran agar dengan mudah menambah wawasan serta pengetahuan seseorang guru dalam mengajarkan siswa mengenai sastra lisan yang ada dikalangan masyarakat supaya terjaga dan tetap ada.

8. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil peneltian ini bisa menjadi referensi dalam proses pembelajaran yang baik.